

Eksplorasi Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Projek Gaya Hidup Berkelanjutan

Reni Waisa^{1*}, Musa Ahmad², Muiz Abdillah³, Ahmad Kafi Hamdi⁴, Sekar Arum Anjani⁵, Ana Iktifaus Sakhiya⁶, Siti Nur Ma'rifah⁷, Widatul Ngulya⁸

¹⁻⁸Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia

*Penulis Korespondensi: reniwaisa1@gmail.com¹

Abstract. *This study was motivated by the fact that not all students were interested, able to think critically, or demonstrate creativity during the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project themed "Sustainable Lifestyle" at SMP Negeri 1 Kesugihan. The aim of the research is to examine the influence of internal and external factors on students' interest and the internalization of Islamic character values throughout the project. This study employed a descriptive qualitative approach using the ex post facto method through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed that student interest was influenced by internal factors, particularly psychological aspects such as curiosity, and external factors, mainly in the form of teacher support. The internalization of Islamic character values was successfully implemented through students' active involvement in the project. Values such as religiosity, honesty, tolerance, discipline, creativity, curiosity, nationalism, patriotism, appreciation of achievement, environmental care, responsibility, and independence were effectively instilled through continuous teacher guidance.*

Keywords: *Character of Islam; External Factors; Internal Factors; Pancasila Profile; Student Interest.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak semua siswa tertarik, bernalar kritis dan kreatif pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesugihan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal terhadap interest siswa serta internalisasi sikap karakter Islami selama pelaksanaan projek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode ex post facto melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interest siswa dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya aspek psikologis seperti rasa ingin tahu, dan faktor eksternal berupa dukungan guru. Internalisasi sikap karakter Islami berjalan baik melalui keterlibatan aktif siswa dalam projek, dengan nilai-nilai seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab dan mandiri berhasil ditanamkan melalui pendampingan guru.

Kata kunci: Faktor Eksternal; Faktor Internal; Interest Siswa; Karakter Islami; Profil Pancasila.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai sosial dan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun karakter (Indonesia, 2023). Salah satu implementasi konkret dari kebijakan pendidikan karakter adalah melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mengedepankan pembelajaran berbasis projek sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa, relevansi tema dengan kehidupan sehari-hari, dukungan sekolah dan keluarga, serta kapasitas guru dalam membimbing siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan realitas di lapangan, terutama dalam hal interest siswa dan penguatan karakter Islami melalui proyek. Hasil observasi di SMP Negeri 1 Kesugihan menunjukkan bahwa meskipun proyek bertema gaya hidup berkelanjutan dengan topik ecoprint telah dilaksanakan, tidak semua siswa menunjukkan interest, pemahaman, dan partisipasi aktif. Ini mengindikasikan adanya faktor-faktor internal (seperti rasa ingin tahu dan motivasi) dan eksternal (seperti dukungan guru dan fasilitas sekolah) yang kurang optimal dalam mendukung keberhasilan proyek (Firdiansyah et al., 2024:834).

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan karakter Islami dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam konteks tema gaya hidup berkelanjutan. Sementara studi terdahulu lebih menekankan pada dimensi kognitif dan teknis dari pelaksanaan proyek, penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana proyek juga dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan akhlak mulia dalam diri peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang (1) bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi interest siswa dalam pelaksanaan proyek bertema gaya hidup berkelanjutan dan (2) bagaimana internalisasi sikap karakter Islami dalam pelaksanaan proyek. Dengan demikian, tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap interest siswa serta bagaimana nilai-nilai karakter Islami dapat ditanamkan secara efektif melalui pelaksanaan proyek tema gaya hidup berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara aktif dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, partisipasi siswa adalah keterlibatan mental, emosional, dan fisik peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam berbagai aktivitas belajar.

Menurut Mulyasa (2018), partisipasi siswa merupakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Sementara itu, Sardiman (2016) menjelaskan bahwa partisipasi siswa merupakan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun psikis dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Partisipasi siswa tidak hanya diwujudkan dalam kehadiran di kelas, tetapi juga dalam bentuk keterlibatan aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan proyek pembelajaran. Dengan demikian, partisipasi siswa dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif peserta didik secara fisik, mental, emosional, dan sosial dalam setiap tahapan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Projek Gaya Hidup Berkelanjutan merupakan salah satu tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkan pola hidup yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sumber daya alam.

Konsep gaya hidup berkelanjutan berasal dari prinsip sustainable development atau pembangunan berkelanjutan yang didefinisikan oleh Brundtland Commission (1987) sebagai pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam konteks pendidikan, projek gaya hidup berkelanjutan memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk memahami permasalahan lingkungan serta mengembangkan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti. Penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi interest siswa dan internalisasi sikap karakter Islami pada pelaksanaan projek di SMP Negeri 1 Kesugihan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis dengan pendekatan induktif. Proses analisis data dilakukan dengan memilih dan menyusun data, mengolah dan menganalisis data serta kesimpulan (Feny Rita Fiantika et al., 2022:2). Tentunya dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah semua informasi yang tersedia dari beragam sumber yang mencakup wawancara mendalam, observasi, catatan lapangan, arsip, dan foto kegiatan projek. Data diperiksa dengan metode triangulasi (Wahyu Nuning Budiarti, 2019:12).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang. Yang termasuk kedalam faktor ini yaitu kesehatan, rasa ingin tahu, intelegensi, perhatian, bakat/kreativitas, motif/motivasi, dan kesiapan siswa. Adanya faktor internal dalam pelaksanaan proyek ini melalui empat tahapan yaitu pada tahap pengenalan konsep, tahap kontekstual, tahapan aksi, refleksi dan tahap tindak lanjut (Novita Sariyani et al., 2021:74) Berikut analisis faktor internal:

Faktor Jasmaniah

Kesehatan, Sehat merupakan kondisi dimana seseorang terhindar atau terbebas dari segala macam penyakit. Keadaan sehat ini baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Siswa yang tidak hadir tentunya akan rugi dan melewatkan tahapan yang belum di ikutinya. Akan tetapi, ketika siswa tidak hadir masih bisa di lanjutkan atau di gantikan oleh kelompoknya untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya. Cacat tubuh, ialah suatu kondisi seseorang dimana memiliki bagian tubuh yang kurang sempurna, dan cacat tubuh bisa terjadi karena kecelakaan atau bawaan sejak lahir.

Faktor Psikologis

Rasa Ingin Tahu, yaitu kecenderungan seseorang dan mengenang beberapa kegiatan yang disenangi dan diperhatikan yang dianggap penting dan bermakna. Tingkat antusiasme siswa terhadap proyek ini untuk siswa antusiasme cukup tinggi, lalu Siswa yang termotivasi lebih tertarik untuk mengikuti proyek keberlanjutan lainnya. Kemudian, faktor internal rasa ingin tahu siswa muncul pada saat tahap pengenalan konsep.

Intelegensi, yaitu kecakapan menghadapi, menerapkan, dan memecahkan permasalahan. Intelegensi tersebut dapat tersalurkan melalui tahapan aksi siswa dari memilih daun agar terkesan memberikan kemasan yang menarik, memilih alat pukul yang sesuai dan menata daun pada kain agar menciptakan pola yang estetik.

Perhatian, merupakan usaha agar bahan pelajaran itu menjadi menarik perhatian siswa dengan menyesuaikan pelajaran atau kegiatan. Perhatian siswa muncul dan tersalurkan melalui tahapan saat pengenalan konsep dengan melihat video yang ditayangkan guru dan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru. Perhatian siswa juga tersalurkan melalui eksplorasi dan pemilihan bahan. Perhatian siswa ini lebih meningkat saat proses *pounding* (memukul dengan palu) dimulai. Saat mulai melakukan teknik *pounding* ini, siswa memang harus benar-benar fokus untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Bakat/Kreativitas, kemampuan untuk belajar dan kecakapan yang umum dimiliki oleh setiap individu. Kreativitas ini muncul saat mereka mendesain pola. Sebelum memulai teknik

pounding, siswa diberi kesempatan terlebih dulu untuk menyusun pola daun di atas kain. Mereka tidak semua sama dalam memilih pola, contohnya pola abstrak dengan menyebarkan daun secara acak. Lanjut, dalam tahapan saat proses *pounding* ketika sudah mulai memukul daun, siswa menemukan teknik yang berbeda untuk menghasilkan efek unik.

Motif/Motivasi, Motif berkaitan dengan tujuan, dimana tujuan itu akan dibentuk karena adanya suatu dorongan. Motivasi siswa itu ada terlihat saat koordinator sedang memperkenalkan konsep *ecoprint* dan saat guru menampilkan contoh hasil *ecoprint* yang menarik. Sikap bersungguh-sungguh dalam menghasilkan hasil karya *ecoprint* yang terbaik dan sikap kerjasama mereka yang sangat ditonjolkan. Sementara itu, untuk motivasi guru kepada siswa pada saat pengenalan juga dan setelah proyek selesai. Akan tetapi, jika siswa memiliki rasa *interes* dan termotivasi akan lebih bersemangat dalam mengikuti proyek, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki keduanya.

Kesiapan Siswa, merupakan kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan siswa muncul pada tahap pengenalan sampai tahap aksi, Siswa mulai menunjukkan kesiapan secara mental ketika guru mengenalkan konsep *ecoprint*. Mereka mulai mengumpulkan informasi dan bertanya tentang proses, bahan yang digunakan, dan manfaat proyek. Kemudian pada tahap aksi, siswa terlihat partisipasi aktif dalam diskusi perencanaan, pembuatan sketsa pola, dan pemilihan bahan yang akan digunakan. Saat memasuki tahap praktik, kesiapan siswa dari mulai keberanian mereka untuk langsung mencoba teknik *pounding* dan kesiapan untuk presentasi hasil karyanya.

Dari pembahasan di atas hasil menunjukkan bahwa adanya faktor internal ini yang mempengaruhi interes siswa pada pelaksanaan proyek melalui tahapan-tahapan proyek yaitu pada tahap pengenalan konsep, tahap kontekstual, tahapan aksi, refleksi dan tahap tindak lanjut. Faktor internal yang sangat mempengaruhi yaitu dari aspek psikologis (Rasa ingin tahu) dalam hal ini dapat dilihat dari awal tahap sampai terakhir dalam tahapan proyek lebih meningkat, juga pada tahap aksi ini siswa melakukan gelar karya dan presentasi. Kemudian faktor internal lainnya yaitu dari aspek jasmaniah (kesehatan), aspek psikologis (Intelegensi, perhatian, motivasi, kesiapan, dan bakat atau kreativitas).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa (Setiawan, 2017:13) Faktor eksternal dalam pelaksanaan proyek ini melalui selalu terhubung dengan empat tahapan yaitu pada tahap pengenalan konsep, tahap kontekstual, tahapan aksi, refleksi dan tahap tindak lanjut. Berikut analisis faktor eksternal sebagai berikut:

Faktor Sosial Sekolah, merupakan lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini tentunya meliputi metode mengajar, kurikulum, guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya. Sekolah akan mengevaluasi keberhasilan projek tema gaya hidup berkelanjutan dari semua tahapan-tahapan projek yang telah di lalui. Lebih lanjut, akan ada rencana tindak lanjut (RTL) untuk melanjutkan projek tersebut di masa mendatang.

Faktor Sosial Masyarakat, Keadaan masyarakat siswa akan lebih mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Contoh kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman pergaulan, lingkungan tetangga, semua ini merupakan hal-hal yang mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa. Adanya faktor eksternal yakni kerjasama yang baik dengan pihak luar dalam pelaksanaan projek tema gaya hidup berkelanjutan. Selain itu, adanya peran lingkungan masyarakat sekitar dalam mempengaruhi interest siswa terhadap projek, malahan masyarakat mempersilakan siswanya mengadakan aktivitas jelajah kebun dan bekerjasama dengan pengusaha ecoprint rumahan.

Faktor Sosial Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam proses belajar. Keadaan dalam keluarga mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian belajar. Misalnya dari cara atau tipe mendidik, relasi, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga serta perhatian orang tua. Dukungan orang tua siswa dalam pelaksanaan projek tema gaya hidup berkelanjutan cukup signifikan orang tua memenuhi kebutuhan projek siswa di rumah.

Dari pembahasan di atas hasil menunjukkan bahwa terdapat faktor eksternal yang memang mempengaruhi interest siswa melalui pelaksanaan projek diantaranya melibatkan keluarga atau orang tua, sekolah atau guru dan lingkungan masyarakat yang mendukung terlaksananya projek tersebut. Tentunya guru berperan dalam membimbing projek, mereka bertanggung jawab untuk memberikan arahan, bimbingan kepada semua siswa selama proses tahap awal yaitu pengenalan konsep sampai akhir dalam pembuatan projek yakni refleksi dan tahap tindak lanjut, semua guru maupun koordinator dan team projek juga membantu siswa dalam merencanakan dan mengorganisir projek. Serta memastikan bahwa mereka memahami tujuan dan hasil yang diharapkan sesuai projek tema gaya hidup berkelanjutan. Jadi, faktor eksternal yang paling utama mempengaruhi interest siswa pada pelaksanaan projek yakni faktor sekolah (Guru).

Internalisasi

Internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dan situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa

karakteristik-karakteristik dan perubahan-perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungankecenderungan reaksi, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara (Hilgard dan Bower, 1966: 2). Oleh karena itu, internalisasi tersebut menjadi proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama dan pendidikan secara bersamaan, menyatu dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi satu karakter atau watak mereka.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa internalisasi terjadi ketika manusia berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi memang bukan karena perubahan secara alami atau karena perubahannya sementara saja, tetapi lebih dari reaksi dan situasi yang dihadapi.

Di sisi lain, internalisasi merupakan suatu proses belajar bagi manusia dan merupakan upaya untuk menjadikan manusia memahami makna dari apa yang dipelajari. Pembelajaran atau internalisasi dalam pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari tentang agama Islam. Oleh karena itu, dari istilah internalisasi digunakan untuk menggambarkan upaya membangkitkan semangat belajar seseorang atau peserta didik. Di samping itu, ungkapan tersebut memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran alam upaya membelajarkan peserta didik. (Saifullah Idris, 2017:65). Untuk mengetahui proses internalisasi tersebut dalam proyek ini melalui empat tahapan yaitu pada tahap pengenalan konsep, tahap kontekstual, tahapan aksi, refleksi dan tahap tindak lanjut.

Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang mengedepankan kesadaran lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ecoprint adalah metode pencetakan tekstil yang sangat ramah lingkungan dan bahan-bahan alami yang digunakan yakni dedaunan, bunga, dan kulit buah. Proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui gaya hidup berkelanjutan dengan fokus topik ecoprint merupakan upaya holistik untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya dalam memahami nilai-nilai kebudayaan dan moral profil pelajar pancasila, tetapi memiliki komitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Perlu diketahui dengan adanya proyek gaya hidup berkelanjutan Proyek ini adalah proyek yang mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan membangun tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, diantaranya yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri serta Bernalar kritis (Annisa, 2023:78). P5 dalam tema ini diarahkan supaya peserta didik berdampak dalam aktivitas, baik dalam jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan hidup di dunia maupun di lingkungan sekitar. Pada tema ini, peserta didik juga diarahkan untuk membangun kesadaran bersikap dan perilaku ramah lingkungan, dengan mempelajari potensi krisis keberlangsungan yang terjadi

di lingkungan, serta mengembangkan kesiapan dalam menghadapi dan memitigasinya (Kemendikbudristek, 2022).

Karakter Islami

Secara terminologis, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to engrave* berarti mengukir, melukis, atau menggoreskan. Selain itu, Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* menandai dan memfokuskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2024). Oleh karena itu, orang berkarakter didefinisikan sebagai individu yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, watak, dan tabiat (Samani & Hariyanto, 2022).

Menurut beberapa ahli diantaranya yaitu Hibur Tanis, karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Lalu, Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Selanjutnya, Menurut Kertajaya dalam Supriyatno mendefinisikan karakter adalah karakteristik yang melekat pada suatu individu atau objek (Fadilah et al., 2021:12).

Kemudian, untuk tujuan dari pendidikan karakter Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter kelslaman yang kuat dan mampu menjalankan tugas-tugas sosial dengan penuh tanggung jawab. Diharapkan bahwa pendidikan karakter Islam dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di era modern yang semakin kompleks dan dinamis. (Ashoumi & Haj, 2023)

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi semua hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Nilai-nilai ini terlihat dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Nilai-Nilai Karakter Islam

Nilai-nilai yang terkandung didalam karakter islami, sebagaimana tertuang dalam buku “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)”, yakni terdapat 18 nilai-nilai yang tercantum didalamnya yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, memiliki kepedulian sosial, serta bertanggung jawab (Nashrullah et al., 2023) Sedangkan, dalam buku yang berjudul ”Pendidikan Karakter Islam Di Sekolah” terdapat 62 nilai-nilai karakter beserta

indikator perilaku dan sikap (Marzuki, 2022:6). Adapun internalisasi sikap karakter islami siswa pada pelaksanaan proyek sebagai berikut:

Tahap Pengenalan Konsep (Religius: Berdo'a, literasi Al-Qur'an, sholat dzuhur berjama'ah. Rasa ingin tahu: Antusias siswa cukup tinggi dan tertarik untuk mengikuti proyek, memahami konsep ecoprint dan teknik *pounding*. Disiplin: Datang tepat waktu. Peduli lingkungan: Membersihkan kelas sesuai jadwal piket, membuang sampah pada tempatnya. Semangat Kebangsaan: menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya)

Tahap Kontekstual (Toleransi: Menerima berbagai ide dan perspektif, menghargai pendapat, membantu teman yang mengalami kesusahan. Cinta Tanah Air: Mengangkat budaya lokal dalam ecoprint)

Tahap Aksi (Jujur: Menggunakan bahan alami, mengakui kesalahan dalam proses pembuatan ecoprint dan berusaha memperbaikinya. Disiplin: Mengikuti prosedur dengan baik. Kreatif: Mencoba berbagai variasi pola, warna agar menghasilkan karya yang menarik dan unik. Peduli Lingkungan: Mengurangi limbah dan menggunakan bahan ramah lingkungan, membersihkan kelas setelah kegiatan. Bertanggungjawab: Menyelesaikan tugas proyek bersama kelompok, memakai dan menggunakan alat ataupun bahan secara bijak)

Refleksi dan Tahap Tindak Lanjut (Menghargai Prestasi: Mengapresiasi hasil karya sendiri dan teman sehingga berkurangnya pembulian. Tanggungjawab: Mengevaluasi proses dan hasil ecoprint. Mandiri: Menerapkan ecoprint di luar sekolah, membuatnya secara individu)

Berdasarkan dari pembahasan di atas hasil menunjukkan bahwasannya Internalisasi sikap karakter Islami dalam pelaksanaan proyek tema gaya hidup di sekolah sudah berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari tahap pengenalan konsep, tahapan kontekstual, tahap aksi, refleksi dan tahap tindak lanjut yang dimana terdapat nilai-nilai karakter Islami yang terinternalisasikan yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab dan mandiri.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Proyek.

Pengenalan Konsep	Kontekstual	Aksi	Refleksi dan tindak lanjut
Guru sebagai fasilitator mengenalkan Teknik pembuatan kerajinan Ecoprint mulai dari alat dan bahan yang diperlukan hingga ke teknik pembuatannya	- Identifikasi ide dan pengembangan pembuatan Ecoprint - Pembuatan motif kerajinan	- Melakukan gelar karya - Presentasi pembuatan Ecoprint dengan alur - presentasi yang menarik	- Identifikasi masalah: berupa daftar kesulitan yang dihadapi selama pengerjaan proyek. - Evaluasi kegiatan: hal yang bisa ditingkatkan di kemudian hari termasuk di dalamnya

- Menentukan alur presentasi yang menarik - Menentukan harga penjualan	sikap kerja dalam mengerjakan projek. - Rencana tindak lanjut: tindak lanjut dapat dilakukan tambahan jika memungkinkan yaitu: Pembuatan produk ecoprint
---	---

Keterangan: Tahap Pengenalan Konsep; Tahap Kontekstual; Tahapan Aksi; Refleksi dan Tahap Tindak Lanjut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interes siswa pada pelaksanaan projek menunjukkan bahwa adanya faktor internal pada aspek psikologis (Rasa ingin tahu) siswa melalui empat tahapan projek yakni tahap pengenalan konsep, tahap kontekstual, tahap aksi, refleksi dan tidak lanjut. Dengan demikian antusias siswa cukup tinggi dan ketertarikan dari tahap awal hingga tahapan akhir rasa ingin tau siswa lebih meningkat. Berbeda dengan faktor internal lainnya seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, motivasi, kesiapan, dan bakat atau kreativitas.

Adapun dari faktor eksternal yang utama mempengaruhi interes siswa pada pelaksanaan projek yaitu faktor sekolah, karena perlakuan sekolah lebih banyak berkontribusi seperti guru bersedia membimbing, memfasilitasi, mengarahkan, menerima keluhan saat siswa mengalami kesulitan, memberikan dukungan kepada semua siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan projek. Akan tetapi, dari keberhasilan projek tersebut tidak lepas dari kolaborasi antara pihak orang tua maupun lingkungan masyarakat (Pihak luar) seperti pengusaha ecoprint rumahan.

Internalisasi sikap karakter Islami siswa pada pelaksanaan projek sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari Pelaksanaan projek berhasil menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami siswa melalui tiap tahapannya. Internalisasi sikap karakter Islami siswa pada pelaksanaan projek sudah berjalan dengan baik hal dibuktikan dari terlaksanakannya projek melalui empat tahapan yaitu tahap pengenalan konsep, tahap kontekstual, tahap aksi, refleksi dan tahap tindak lanjut. Adapun nilai-nilai karakter Islami siswa yang terinternalisasikan dalam keempat tahapan tersebut yakni: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab dan mandiri.

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan projek tema gaya hidup berkelanjutan, dengan waktu pengumpulan data dan kehadiran peneliti yang terbatas sehingga dapat

memengaruhi kedalaman analisis. Keterbatasan fasilitas seperti rekaman, video, dan dokumen pendukung juga turut memengaruhi kelengkapan data yang diperoleh. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk membahas lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi interes siswa dan Internalisasi sikap karakter Islami pada pelaksanaan proyek.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa. (2023). *Proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Yrama Widya.
- Ashoumi, H., & Haj, H. S. (2023). *Pendidikan karakter Islam*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *KBBI daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Budiarti, W. N. (2019). *Analisis pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian*. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18003.17448>
- Fadilah, R., Rabi'ah, & Alim, W. S. (2021). *Pendidikan karakter*. CV. Agrapana Media.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Firdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran guru dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap budaya positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.998>
- Idris, S. (2017). *Internalisasi nilai dalam pendidikan: Konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam*. Darussalam Publishing.
- Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Marzuki. (2022). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.
- Nashrullah, M., Maharani, O., & Rohman, A. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data*. UMSIDA Press.
- Samani, M., & Hariyanto. (2022). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sariani, N., Prihantini, P., & Winarti, W. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Edu Publisher.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2020). Implementation of character education through school culture in elementary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 66–78. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.29684>